

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan pada buku interaktif mengenai Pedoman Gizi Seimbang untuk orang tua:

1. Demografis:

- a. Jenis kelamin: Perempuan dan laki-laki
- b. Usia: 35-45 tahun

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, rata-rata ibu hamil berada pada usia 25-34 tahun. Dengan demikian, ketika anak berusia 6-12 tahun, orang tua berada pada kisaran usia 31-46 tahun, sehingga ditetapkanlah rentang usia 35-45 tahun sebagai acuan. Sementara itu, anak berusia 6-12 tahun dipilih karena pada masa tersebut anak sedang mengalami pertumbuhan pesat sehingga rentan terhadap masalah gizi (Aulia, 2022).

- c. Pendidikan: minimal SMA
- d. SES: A1

Berdasarkan Perhimpunan Riset Pemasaran Indonesia (2018), SES A1 memiliki pendapatan lebih dari Rp11.000.000,00 per bulan. Kelompok SES ini dipilih karena rumah tangga dengan tingkat pendapatan dan pengeluaran yang lebih besar cenderung memiliki pola konsumsi yang tinggi terhadap gula, garam, dan lemak, misalnya melalui camilan, makanan kaleng, mi instan, dan makanan manis (Syatira & Ekaria, 2022).

2. Geografis:

Batasan geografi perancangan difokuskan pada wilayah Jabodetabek. Di DKI Jakarta, prevalensi *stunting*, *underweight*, *overweight*, dan obesitas berada di atas atau mendekati rata-rata nasional. Data SKI 2023 juga menunjukkan bahwa DKI Jakarta memiliki persentase alasan tidak mengonsumsi buah karena “tidak suka” tertinggi secara nasional, yaitu

52,4%. Selain itu, persentase alasan tidak mengonsumsi sayur karena “tidak suka” di DKI Jakarta mencapai 82,6%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 81,4% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Oleh karena itu, perancangan ini mencakup Jakarta serta daerah sekitarnya, yaitu Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

3. Psikografis:

- a. Orang tua yang memiliki anak dengan karakteristik cenderung pilih-pilih makanan atau *picky eater*.
- b. Orang tua yang kesulitan dalam membujuk anak agar mau mengonsumsi makanan sehat yang diberikan.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Design Thinking* yang diperkenalkan oleh Tim Brown dari IDEO. Berdasarkan Alfirahmi, dkk., (2023, h. 222), *Design Thinking* adalah proses iteratif (berulang) untuk memahami pengguna serta mendefinisikan masalah dalam rangka menghasilkan solusi alternatif yang mungkin tidak langsung terlihat pada tingkat pemahaman awal. Metode ini berpusat pada perasaan empati yang mampu membuat seseorang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap target sasaran perancangan. Dengan demikian, metode *Design Thinking* digunakan pada perancangan ini karena berfokus pada manusia, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dan sesuai dengan target perancangan. Selain itu, sifatnya yang iteratif atau dapat dilakukan secara berulang mampu memberikan alur kerja yang terstruktur namun tetap adaptif terhadap perubahan di lapangan. Dalam konteks media buku interaktif, *Design Thinking* memungkinkan proses perancangan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga keterlibatan dan pengalaman pengguna saat berinteraksi dengan media tersebut.

Berdasarkan *Interaction Design Foundation* (2016), metode ini terdiri dari lima tahap, yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Tahap *empathize* melibatkan pengumpulan data lapangan untuk mendapatkan perspektif nyata dari sudut pandang audiens, yang kemudian hasilnya diolah untuk

mengidentifikasi masalah pada tahap *define*. Tahap *ideate* mencakup proses *brainstorming* untuk mencari berbagai solusi desain yang potensial dan memetakan konsep visual dengan lebih spesifik. Tahap *prototype* terdiri dari proses pembuatan desain secara menyeluruh untuk memvisualisasikan ide dan tahap *test* berfungsi untuk menguji dan mendapatkan *feedback* terhadap desain yang sudah dibuat.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif. Berdasarkan Sugiyono (2023, h. 17) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mempelajari objek dalam kondisi alamiah dengan penekanan pada pemaknaan hasil dibandingkan upaya generalisasi. Secara sederhana, metode kualitatif lebih fokus untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap suatu kasus, pengalaman, atau konteks tertentu. Untuk memperoleh data tersebut, akan dilakukan wawancara terhadap dosen sekaligus peneliti di Pusat Studi Pangan dan Gizi (PSPG), Universitas Gadjah Mada. Wawancara juga akan dilakukan dengan dokter spesialis anak. Selain itu, akan disebarakan juga kuesioner serta dilakukan *Focus Group Discussion* atau *FGD* kepada orang tua.

3.2.1 Empathize

Di tahap ini, penulis mengumpulkan data mengenai target audiens melalui kuesioner dengan kombinasi pertanyaan tertutup dan terbuka serta *FGD* yang dilakukan kepada orang tua pendamping dari anak sekolah dasar. Tujuan dari kuesioner ini adalah memperoleh gambaran umum mengenai pengetahuan orang tua terkait Pedoman Gizi Seimbang serta kebiasaan pola konsumsi anak. Sementara itu, *FGD* difokuskan untuk membahas lebih detail mengenai pandangan dan pengalaman orang tua berkaitan dengan pemenuhan gizi pada anak. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan, kebutuhan, dan preferensi orang tua pendamping secara lebih mendalam.

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan narasumber ahli, yaitu dosen sekaligus peneliti di Pusat Studi Pangan dan Gizi, Universitas Gadjah Mada, untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan akurat mengenai Pedoman Gizi Seimbang. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara

dengan dokter spesialis anak untuk mengetahui penerapan gizi seimbang pada anak di lapangan. Penulis juga melakukan studi eksisting terhadap solusi yang telah ada serta studi referensi untuk menentukan gaya desain yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan perancangan.

3.2.2 Define

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah menyaring dan melakukan analisis terhadap temuan. Analisis data dilakukan dengan merangkum hasil riset menjadi informasi yang terorganisir, kemudian mengidentifikasi masalah yang benar-benar terjadi di lapangan. Pada tahap ini, karakteristik, kesulitan, kebutuhan, dan preferensi target sasaran akan digambarkan dalam bentuk *user persona* dan *user journey* berdasarkan data yang didapat di tahap sebelumnya.

3.2.3 Ideate

Tahap *ideate* dilakukan dengan membuat *mind map* melalui proses *brainstorming* untuk mencari sebanyak mungkin *insight* dan kata kunci yang akan dijadikan sebagai arah perancangan. Berdasarkan kata kunci tersebut, dibuatlah *big idea* yang kemudian akan menentukan suasana visual (*mood*). Setelah itu, dibuat pula *moodboard* dan *stylescape* berdasarkan *mood* tersebut untuk menginterpretasikan hasil analisis ke dalam bentuk visual yang lebih nyata. Eksplorasi ini mencakup referensi visual, gaya ilustrasi, pemilihan palet warna, serta tipografi yang sesuai dengan target audiens. Kemudian dibuat juga *key visual* yang menjadi representasi dari keseluruhan arah desain. *Key visual* ini menjadi pedoman yang akan menjaga konsistensi desain di tahap berikutnya, baik dari segi penggunaan warna, gaya ilustrasi, serta *tone* narasi agar seluruh aset visual memiliki kesatuan identitas. Fokus utama dalam tahap ini adalah mengembangkan bentuk visual yang komunikatif, emosional, dan selaras dengan kebutuhan target sasaran.

3.2.4 Prototype

Di tahap *prototype*, ide-ide terpilih dirumuskan menjadi konsep visual yang lebih konkret. Hal ini dilakukan dengan menyusun konten,

kemudian membuat katern dan *flat plan* sebagai gambaran besar. Berdasarkan ide-ide dari tahap sebelumnya, akan dilakukan eksekusi desain, mulai dari pembuatan sketsa, pewarnaan, serta *layouting*, di mana seluruh elemen visual dan teks yang telah dibuat kemudian diaplikasikan ke dalam tata letak halaman dengan mengikuti struktur *grid*. Selain itu, aset visual tersebut juga akan dimanfaatkan dalam perancangan media pendukung.

3.2.5 Test

Di tahap *test*, *prototype* akan diujikan secara langsung untuk mendapatkan masukan. Pertama, *alpha test* dilakukan secara internal untuk memastikan bahwa buku interaktif dapat bekerja dengan baik. Kemudian, dilakukan *beta test* terhadap target sasaran, yaitu orang tua dengan rentang usia 35-45 tahun yang berdomisili di Jabodetabek. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan *feedback* dari sudut pandang pengguna terkait perancangan yang sudah dibuat. Kritik dan saran yang didapat dari kedua tahap *testing* ini akan menjadi pertimbangan dalam melakukan perbaikan desain.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, kuesioner, dan *FGD* untuk menggali kesulitan, kebutuhan, dan preferensi orang tua dalam menerapkan pola makan bergizi seimbang. Selama ini, materi terkait gizi lebih sering disampaikan melalui media yang bersifat statis, sehingga kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua. Selain itu, media informasi yang ada sebelumnya cenderung fokus pada isi dari Pedoman Gizi Seimbang, namun tidak membahas mengenai strategi penerapannya. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperdalam pemahaman dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam menerapkan Pedoman Gizi Seimbang, sehingga solusi yang dirancang dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mereka.

3.3.1 Wawancara

Untuk mengumpulkan data primer, penulis melakukan wawancara kepada Prof. Dr. Ir. Endang Sutriswati Rahayu, M.S., yaitu dosen sekaligus peneliti di Pusat Studi Pangan dan Gizi, Universitas Gadjah Mada. Ketika

menjabat sebagai Ketua Tim Pokja Makan Sehat HPU UGM pada tahun 2022, beliau bersama tim juga pernah menulis buku saku Isi Piringku sebagai upaya edukasi dalam mempraktikkan konsep gizi seimbang. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada dr. Arie Dian Fatmawati, Sp.A., yang merupakan seorang dokter spesialis anak. Tujuan dari kedua wawancara ini adalah untuk memperdalam informasi dari ahli serta membantu melengkapi temuan dari kuesioner dan *FGD*. Melalui wawancara dengan ahli, penulis mendapatkan *insight* terkait penerapan Pedoman Gizi Seimbang pada anak.

1. Wawancara dengan Dosen sekaligus Peneliti di Pusat Studi Pangan dan Gizi, Universitas Gadjah Mada

Wawancara dilakukan dengan dosen sekaligus peneliti di Pusat Studi Pangan dan Gizi (PSPG), Universitas Gadjah Mada (UGM), untuk mendapatkan informasi yang detail dan akurat mengenai prinsip gizi seimbang dan penerapannya pada anak. Melalui wawancara ini, penulis dapat mengetahui sudut pandang ahli mengenai penerapan Pedoman Gizi Seimbang saat ini di lapangan, hal-hal yang masih kurang optimal, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai pola gizi yang seimbang. Informasi ini akan membantu dalam merancang solusi informatif yang dapat diterapkan oleh orang tua terkait dengan Pedoman Gizi Seimbang. Instrumen pertanyaan wawancara kepada dosen sekaligus peneliti di PSPG UGM adalah sebagai berikut.

- A. Tentang Pedoman Gizi Seimbang Isi Piringku
 - a. Menurut Anda, apa saja prinsip utama dalam pedoman Isi Piringku yang perlu benar-benar dipahami oleh orang tua?
 - b. Bagaimana Isi Piringku menyesuaikan kebutuhan gizi anak usia sekolah dasar yang sedang dalam masa pertumbuhan?
- B. Tentang Tantangan dan Kendala di Lapangan
 - a. Berdasarkan pengalaman Anda, apa kebutuhan gizi utama anak usia sekolah dasar yang paling sering tidak tercukupi?

- b. Seberapa besar pengaruh faktor sosial budaya (misalnya kebiasaan keluarga, lingkungan sekolah, atau iklan makanan) terhadap pola makan anak?
- c. Bagaimana cara orang tua bisa mengenalkan sayur atau buah kepada anak yang *picky eater* (suka memilih-milih makanan)?

C. Tentang Edukasi Orang Tua

- a. Menurut Anda, bagaimana peran media edukasi dalam membantu orang tua mengenalkan konsep gizi seimbang pada anak?
- b. Apa saran Anda agar pesan gizi seimbang bisa lebih mudah diterima oleh keluarga Indonesia, khususnya yang tinggal di perkotaan seperti Jabodetabek?

2. Wawancara dengan Dokter Spesialis Anak

Wawancara dilakukan dengan dr. Arie Dian Fatmawati Sp.A. selaku dokter spesialis anak untuk mendapatkan sudut pandang mengenai penerapan Pedoman Gizi Seimbang yang dilakukan oleh orang tua kepada anak selama ini. Melalui wawancara ini, penulis dapat mengetahui tantangan nyata yang dialami oleh orang tua, pengalaman ahli dalam menangani bentuk-bentuk penolakan anak, serta strategi yang efektif dan dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendorong anak agar mau makan. Informasi ini akan membantu dalam merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi orang tua. Berikut ini adalah instrumen pertanyaan wawancara kepada dokter spesialis anak.

A. Tentang Pedoman & Kebutuhan Gizi Anak

- a. Bagaimana penerapan Pedoman Gizi Seimbang yang ideal untuk anak usia 6-12 tahun?
- b. Berdasarkan pengalaman Anda, apa kebutuhan gizi utama anak usia sekolah dasar yang paling sering tidak tercukupi?

B. Tentang Tantangan di Lapangan

- a. Menurut pengalaman Anda, apa bentuk penolakan makan yang paling sering dilakukan anak-anak (misalnya tidak suka sayur, malas sarapan, hanya mau makanan instan)?
 - b. Menurut pengalaman Anda, ketika anak menolak untuk makan, apa penyebabnya?
- C. Tentang Strategi untuk Orang Tua
- a. Strategi apa saja yang terbukti cukup efektif untuk membuat anak mau mengonsumsi makanan bergizi seimbang, terutama untuk anak yang suka memilih-milih makanan?
 - b. Bagaimana cara orang tua bisa mengenalkan sayur atau buah kepada anak yang *picky eater*?
 - c. Apakah ada cara penyajian tertentu (warna, bentuk, cerita, atau keterlibatan anak dalam memasak) yang bisa meningkatkan minat anak terhadap makanan sehat?
 - d. Jika ada satu hal yang harus paling ditekankan kepada orang tua terkait gizi anak, menurut Anda apa itu?

3.3.2 Kuesioner

Dalam penyebaran kuesioner, penulis menggunakan metode *purposive sampling* yang ditujukan kepada orang tua pendamping dari anak sekolah dasar berusia 6-12 tahun yang berdomisili di Jabodetabek. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum terkait pengetahuan responden, pola makan dan konsumsi anak, serta ketertarikan orang tua terhadap media buku interaktif. Berikut ini adalah instrumen pertanyaan yang diajukan kepada responden.

A. Informasi Responden

- e. Usia orang tua (Pilihan: 35-37 tahun, 38-40 tahun, 41-43 tahun, 44-45 tahun)
- f. Jenis kelamin orang tua (Pilihan: Laki-laki, Perempuan)
- g. Pendidikan terakhir orang tua (Pilihan: SD, SMP, SMA, D3/S1, S2/S3)
- h. Usia anak (Pilihan: 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12)

- i. Jenis kelamin anak (Pilihan: Laki-laki, Perempuan)
 - j. Domisili (Pilihan: Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi)
- B. Pengetahuan Responden terkait Isi Piringku
- a. Apakah Anda pernah mendengar tentang Isi Piringku sebelumnya? (Ya/Tidak)
 - b. Jika ya, darimana Anda mendengarnya? (Pilihan: Keluarga/Kerabat, Media Sosial, Televisi, Berita/Artikel/Buku, Belum pernah mendengar, Lainnya: [Jawaban terbuka])
 - c. Saya mengetahui bahwa Isi Piringku merupakan Pedoman Gizi Seimbang yang disusun oleh Kementerian Kesehatan. (Skala likert: 1-4)
 - d. Saya mengetahui bahwa pedoman Isi Piringku mengatur tentang jenis dan porsi makan yang perlu dikonsumsi agar nutrisi terpenuhi. (Skala likert: 1-4)
 - e. Saya mengetahui bahwa menurut pedoman Isi Piringku, dalam satu piring setiap kali makan, setengah piring diisi dengan sayur dan buah, sedangkan setengah lainnya diisi dengan makanan pokok dan lauk pauk. (Skala likert: 1-4)
- C. Pola Makan dan Konsumsi Anak
- a. Dari ketiga waktu makan utama berikut, mana saja yang biasanya dikonsumsi anak Anda dalam kesehariannya? (Checkbox: Sarapan, Makan siang, Makan malam, Tidak tentu/tidak teratur)
 - b. Seberapa sering anak Anda mengonsumsi sayur dalam sehari? (Pilihan: Tidak pernah, Kadang-kadang (1-2 kali dalam sehari), Rutin (3 kali sehari))
 - c. Seberapa sering anak Anda mengonsumsi buah dalam sehari? (Pilihan: Tidak pernah, Kadang-kadang (1-2 kali dalam sehari), Rutin (3 kali sehari))
 - d. Seberapa sering anak Anda menolak untuk mengonsumsi makanan yang sudah diberikan dalam kesehariannya? (Pilihan: Tidak pernah, Jarang)

(1-2 kali seminggu), Kadang-kadang (3-4 kali seminggu), Sering (hampir setiap hari), Selalu (setiap kali diberi makan))

- e. Apa jenis makanan yang paling sering ditolak oleh anak Anda? (*Checkbox*: Karbohidrat (nasi, singkong, kentang, roti, jagung, dan lain-lain), Protein hewani (ikan, ayam, daging, telur, dan lain-lain), Protein nabati (tahu, tempe, kacang-kacangan, dan lain-lain), Sayur-sayuran (kangkung, bayam, kol, brokoli, dan lain-lain), Buah-buahan (pepaya, jeruk, pisang, nanas, apel, dan lain-lain), Tidak pernah menolak makanan).
- f. Apakah Anda pernah melakukan usaha tertentu agar anak mau mengonsumsi makanan tersebut (misalnya menyuapi, menyajikan dengan cara berbeda, dan lain-lain)? (Pilihan: Tidak pernah, Kadang-kadang, Selalu)
- g. Seberapa berhasil usaha atau strategi tersebut menurut Anda? (Skala likert: 1-4)

D. Behavior Responden, *FGD*, dan Evaluasi

- a. Seberapa sering Anda meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas bersama anak di rumah? (Skala likert: 1-4)
- b. *Platform* media sosial apa yang sering Anda gunakan? (*Checkbox*: Instagram, TikTok, X/Twitter, Facebook, Lainnya [Jawaban terbuka])
- c. Seberapa tertarik Anda mempelajari Isi Piringku beserta strategi penerapannya melalui media buku ilustrasi interaktif? (Skala likert: 1-4)
- d. Apakah Anda bersedia untuk dihubungi lebih lanjut sebagai peserta *FGD* (*Focus Group Discussion*) terkait topik Isi Piringku? (Ya, bersedia/Tidak bersedia)
- e. Apakah Anda bersedia untuk dihubungi lebih lanjut untuk mencoba versi beta dari perancangan buku ilustrasi interaktif ini? (Ya, bersedia/Tidak bersedia)
- f. Jika bersedia, mohon tuliskan kontak Anda yang dapat dihubungi (Jawaban terbuka)

3.3.3 Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) atau diskusi kelompok dilakukan bersama enam orang tua pendamping dari anak sekolah dasar (usia 6-12 tahun) yang berdomisili di Jabodetabek. Diskusi ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif yang lebih mendalam dari orang tua mengenai makanan bergizi seimbang dan pola konsumsi anak. Dibandingkan dengan kuesioner, *FGD* memungkinkan penggalian informasi yang lebih detail, seperti jenis makanan yang tidak disukai oleh anak serta kesulitan yang dialami orang tua dalam upaya menerapkan pola makan bergizi seimbang. Selain itu, diskusi ini juga akan menyoroti berbagai faktor yang dapat membantu penerapan Pedoman Gizi Seimbang. Berikut ini adalah sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk memantik diskusi dalam *FGD* tersebut.

- A. Tentang Pemahaman terkait Gizi Seimbang
 - b. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai Pedoman Gizi Seimbang Isi Piringku?
 - c. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan makanan bergizi seimbang?
- B. Tentang Pola Makan Anak dan Kebiasaan Sehari-hari
 - a. Seperti apa kebiasaan makan anak Bapak/Ibu dalam kesehariannya, baik di rumah maupun di sekolah?
 - b. Apakah ada jenis makanan tertentu yang anak Bapak/Ibu sukai atau tidak sukai? Apa alasan di balik ketidaksukaan tersebut?
- C. Tentang Tantangan dan Upaya yang Dapat Dilakukan
 - a. Apa saja kendala atau kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menyediakan makanan bergizi seimbang di rumah?
 - b. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyiasati jika anak menolak makan sayur, buah, atau makanan sehat lainnya? Apakah strategi tersebut berhasil?
 - c. Bagaimana konsumsi anak Bapak/Ibu terkait jajanan, makanan manis, dan makanan cepat saji?
 - d. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran atau harapan untuk buku ilustrasi interaktif yang akan saya rancang?

3.3.4 Studi Referensi

Studi referensi dilakukan terhadap beberapa buku dengan topik yang masih berada dalam satu lingkup dengan perancangan ini, yaitu terkait makanan. Tujuan dari studi referensi ini adalah untuk memahami bagaimana karya-karya sebelumnya menyajikan informasi, mengolah visual, serta membangun pengalaman membaca yang menyenangkan. Aspek yang ditinjau meliputi gaya visual, penyajian ilustrasi, tipografi, warna, struktur halaman dan *layout*, serta elemen interaktif yang digunakan. Dengan melakukan studi referensi, penulis memperoleh wawasan mengenai strategi penyampaian informasi yang efektif dan relevan. Temuan tersebut kemudian digunakan sebagai pertimbangan dan referensi dalam proses perancangan.

3.3.5 Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan terhadap beberapa buku yang membahas topik serupa, yaitu mengenai Pedoman Gizi Seimbang dan cara menghadapi anak yang mengalami kesulitan makan. Tujuan dari studi eksisting adalah meninjau karya-karya yang telah diterbitkan sebelumnya untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas perancangan. Aspek yang ditinjau meliputi gaya visual, penyajian informasi, warna, tipografi, serta *tone* narasi yang digunakan. Selain itu, penulis juga melakukan analisis *SWOT* pada setiap buku yang dikaji untuk mengetahui kelebihan dan kelemahannya. Melalui analisis tersebut, penulis dapat mengidentifikasi celah yang belum terpenuhi, sehingga elemen yang positif dapat diadopsi dan aspek yang kurang efektif dapat diperbaiki dalam perancangan buku ini.